

Peningkatan Akurasi Persediaan melalui Kegiatan Stock Opname pada UMKM: Studi pada Waserda (Warung Serba Ada) Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera

Gani Ramdani*¹⁾, Mohammad Kartika²⁾, Sudarmiatin³⁾, Yuli Soesetio⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang

^{1,2,3,4} Malang, Indonesia

gani.ramdani2504138@students.um.ac.id¹⁾, mohammad.kartika2504138@student.um.ac.id¹⁾,
sudarmiatin.fe@um.ac.id³⁾, yuli.soesetio.fe@um.ac.id⁴⁾

Abstrak

Pengelolaan persediaan pada waserda Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera (VJS) masih dilakukan secara manual sehingga proses stock opname membutuhkan waktu 8–12 jam dan berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan stok. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan akurasi persediaan melalui pendampingan stock opname dan implementasi sistem Point of Sales (POS). Metode yang digunakan meliputi observasi, pelaksanaan stock opname, analisis pengelolaan persediaan, dan pendampingan operasional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi sistem POS mampu memperbarui stok secara otomatis dan real time, meningkatkan akurasi persediaan dari 89,5% menjadi 98,7%, serta mempersingkat proses stock opname menjadi sekitar 2 jam. Sistem POS juga membantu mengurangi risiko human error dan meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan pada operasional waserda.

Kata Kunci: stock opname, persediaan, POS, UMKM, koperasi

Abstract

Inventory management at the waserda of the Venus Jaya Sejahtera Employee Cooperative (VJS) is still carried out manually so that the stock taking process takes 8-12 hours and risks causing stock recording errors. This activity aims to improve inventory accuracy through assistance in stock taking and the implementation of the Point of Sales (POS) system. The methods used include observation, stock taking implementation, inventory management analysis, and operational assistance. The results show that the implementation of the POS system is able to update stock automatically and in real time, increase inventory accuracy from 89.5% to 98.7%, and shorten the stock taking process to about 2 hours. The POS system also helps reduce the risk of human error and increase the effectiveness of inventory control in waserda operations.

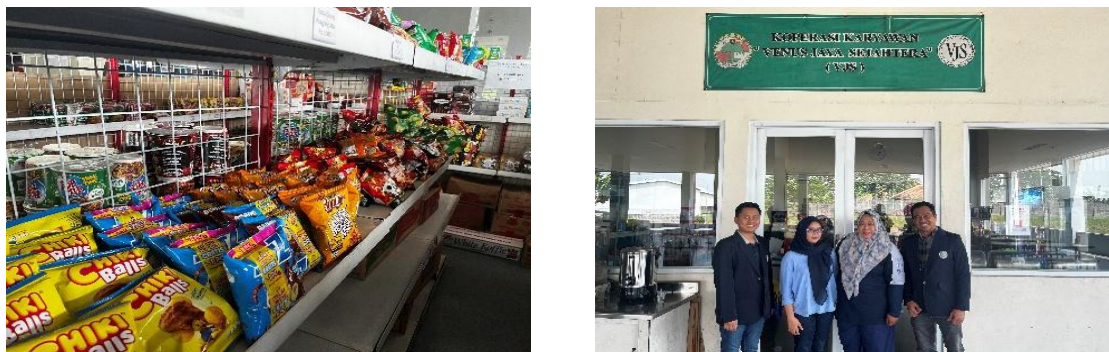
Keywords: stock capture, inventory, POS, MSMEs, cooperatives.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor yang memiliki daya tahan tinggi sekaligus menjadi penggerak utama ekonomi kerakyatan di Indonesia. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek manajerial dan operasional, terutama dalam pengelolaan administrasi usaha dan pengendalian persediaan barang.

Salah satu bentuk penguatan UMKM yang banyak dikembangkan saat ini adalah melalui kegiatan pendampingan usaha. Pendampingan UMKM merupakan upaya pemberian bantuan teknis, edukasi, dan pembinaan kepada pelaku usaha agar mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan

usaha secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Tambunan (2019), pendampingan UMKM diperlukan untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha, efisiensi operasional, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan persaingan bisnis. Pendampingan tidak hanya berfokus pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada penguatan sistem operasional internal, termasuk pengelolaan persediaan dan administrasi stok barang.



Gambar 1. Foto Tampak Depan dan Kondisi Waserda Venus Jaya Sejahtera

Koperasi sebagai badan usaha berbasis keanggotaan juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan UMKM. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui prinsip kebersamaan dan demokrasi ekonomi. Dalam perkembangannya, koperasi tidak hanya bergerak dalam layanan simpan pinjam, tetapi juga mengembangkan unit usaha retail atau waserda (warung serba ada) untuk memenuhi kebutuhan anggota secara praktis dan terjangkau (Hendar, 2010). Keberadaan waserda koperasi menjadi salah satu bentuk nyata penguatan ekonomi anggota melalui penyediaan kebutuhan sehari-hari sekaligus pemberdayaan usaha anggota melalui sistem konsinyasi dan kerja sama usaha.

Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera (VJS) merupakan salah satu koperasi yang aktif mengembangkan unit usaha waserda sebagai bagian dari pelayanan kepada anggota dan karyawan. Koperasi yang berdiri sejak 17 Oktober 2017 dan berlokasi di Serang, Banten ini menyediakan berbagai kebutuhan harian seperti makanan dan minuman ringan, sembako, alat tulis kantor, tissue, hingga kebutuhan penunjang kerja lainnya. Selain melayani kebutuhan anggota, waserda VJS juga membuka peluang kerja sama konsinyasi dengan anggota koperasi sehingga mampu menjadi sarana pemberdayaan ekonomi anggota secara langsung. Seiring berkembangnya aktivitas usaha dan meningkatnya jumlah transaksi, pengelolaan operasional waserda dituntut semakin efektif, terutama dalam aspek pengendalian persediaan barang.

Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam usaha retail karena berhubungan langsung dengan kelancaran operasional dan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Pengelolaan persediaan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya selisih stok antara data sistem dan kondisi fisik barang, kehilangan barang, hingga terganggunya proses penjualan. Menurut Heizer, Render, dan Munson (2020), pengendalian persediaan bertujuan menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, akurasi persediaan menjadi salah satu indikator penting dalam efektivitas pengelolaan usaha retail, termasuk pada UMKM dan koperasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi persediaan adalah kegiatan stock opname. Stock opname merupakan proses pemeriksaan dan perhitungan fisik persediaan barang untuk mencocokkan jumlah stok aktual dengan data yang tercatat dalam sistem administrasi atau pencatatan usaha. Menurut Rangkuti (2018), stock opname berfungsi sebagai alat pengendalian internal untuk meminimalkan kesalahan pencatatan, mengetahui selisih stok, serta meningkatkan ketepatan informasi persediaan barang. Kegiatan ini menjadi penting terutama pada

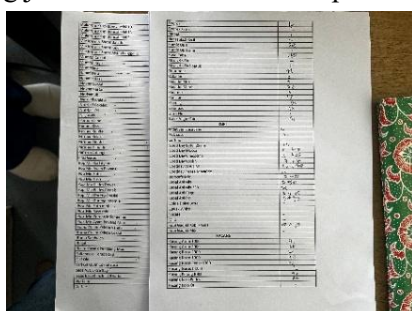
usaha retail dengan jumlah item barang yang cukup banyak dan frekuensi transaksi yang tinggi seperti pada unit usaha waserda koperasi.

Dalam praktiknya, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan stock opname, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman mengenai sistem pengendalian persediaan, serta pencatatan stok yang belum dilakukan secara tertib dan terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya tingkat akurasi persediaan dan berpotensi menimbulkan kerugian usaha. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang tidak hanya membantu pelaksanaan stock opname, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan persediaan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan UMKM dalam aspek pengendalian persediaan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha serta mendukung efektivitas operasional usaha retail koperasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Akurasi Persediaan melalui Kegiatan Stock Opname pada UMKM: Studi pada Waserda Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera” penting dilakukan sebagai bentuk pendampingan operasional UMKM berbasis koperasi. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu waserda VJS dalam meningkatkan akurasi data persediaan, memperbaiki sistem pengendalian stok barang, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional usaha. Selain memberikan manfaat praktis bagi koperasi, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademis mengenai pentingnya pendampingan UMKM dalam penguatan manajemen operasional dan pengendalian persediaan pada usaha retail koperasi. Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera (VJS) merupakan koperasi berbasis keanggotaan yang memiliki unit usaha waserda (warung serba ada) sebagai salah satu fokus utama kegiatan bisnisnya. Unit usaha ini menyediakan berbagai kebutuhan harian anggota dan karyawan, mulai dari makanan dan minuman ringan, sembako, alat tulis kantor, hingga kebutuhan penunjang kerja lainnya. Seiring meningkatnya jumlah transaksi dan variasi barang yang dijual, pengelolaan operasional waserda menjadi semakin kompleks, khususnya dalam pengendalian persediaan barang.

Persediaan merupakan aset penting dalam usaha retail karena berkaitan langsung dengan kelancaran operasional dan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Pengelolaan persediaan yang kurang optimal dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara stok fisik dan data administrasi, sehingga berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan, keterlambatan pemenuhan barang, serta potensi kerugian usaha. Menurut Heizer, Render, dan Munson (2020), pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan efisiensi biaya operasional perusahaan. Oleh karena itu, akurasi persediaan menjadi salah satu indikator penting dalam pengelolaan usaha retail, termasuk pada UMKM dan koperasi.

Berdasarkan hasil observasi pada unit usaha waserda Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera, kegiatan stock opname sebenarnya telah dilakukan sebagai bagian dari pengendalian persediaan. Namun, pelaksanaan stock opname masih menggunakan metode manual, yaitu dengan melakukan pencocokan stok fisik barang secara langsung terhadap data persediaan yang tersedia. Metode manual tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama karena jumlah item barang yang banyak serta proses pencatatan yang masih dilakukan secara bertahap dan belum terintegrasi secara digital. Dalam satu kali pelaksanaan stock opname, waktu yang dibutuhkan dapat mencapai sekitar 8–12 jam kerja tergantung jumlah item dan kondisi operasional toko.



Gambar 2. Proses dan manual data stock opname

Lamanya proses stock opname tersebut menyebabkan kegiatan pengecekan stok menjadi kurang efisien dan berpotensi mengganggu aktivitas operasional waserda. Selain itu, metode manual juga meningkatkan risiko terjadinya human error, seperti kesalahan pencatatan, kesalahan penghitungan barang, maupun keterlambatan pembaruan data stok. Menurut Rangkuti (2018), kegiatan stock opname manual memiliki tingkat risiko kesalahan yang lebih tinggi apabila tidak didukung oleh sistem pencatatan dan pengawasan yang baik. Kondisi ini menyebabkan masih ditemukannya selisih antara stok fisik barang dengan data persediaan yang tercatat pada sistem administrasi.

Permasalahan lainnya adalah pelaksanaan stock opname belum dilakukan dengan sistem dan prosedur yang terstandarisasi secara optimal. Proses pelaksanaan masih bergantung pada pembagian tugas manual dan pengecekan satu per satu terhadap item barang yang tersedia. Selain membutuhkan waktu yang panjang, kondisi tersebut juga menyebabkan efektivitas pengawasan stok belum maksimal, terutama pada barang dengan tingkat perputaran tinggi (*fast moving goods*). Menurut Assauri (2016), sistem pengendalian persediaan yang tidak terorganisasi dengan baik dapat menimbulkan inefisiensi operasional dan menurunkan tingkat akurasi data persediaan perusahaan.

Di sisi lain, waserda VJS telah mulai menerapkan digitalisasi transaksi melalui penggunaan pembayaran QRIS dan sistem pencatatan penjualan. Namun, implementasi digitalisasi tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dengan pengelolaan persediaan barang. Akibatnya, proses pembaruan data stok masih memerlukan pengecekan manual untuk memastikan kesesuaian antara transaksi penjualan dan kondisi fisik barang di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendampingan operasional dalam pengelolaan stock opname agar proses pengendalian persediaan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan akurat.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam kegiatan pendampingan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan stock opname pada waserda Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera masih menggunakan metode manual.
2. Proses stock opname membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 8–12 jam dalam satu kali pelaksanaan.
3. Metode manual meningkatkan risiko human error seperti kesalahan pencatatan dan ketidaksesuaian data stok.
4. Masih ditemukan selisih antara stok fisik barang dan data persediaan pada sistem administrasi.
5. Diperlukan pendampingan dalam pelaksanaan stock opname agar pengelolaan persediaan menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat.

Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan proses stock opname pada unit usaha waserda VJS dapat berjalan lebih terstruktur, meningkatkan akurasi persediaan barang, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mendukung efektivitas operasional usaha secara keseluruhan.

2. Metode

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada unit usaha waserda Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera (VJS) yang berlokasi di Serang, Banten. Fokus kegiatan adalah membantu meningkatkan akurasi persediaan barang melalui evaluasi proses stock opname dan pengendalian persediaan pada operasional waserda. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan pendampingan operasional UMKM yang melibatkan pengelola usaha secara langsung dalam proses identifikasi masalah, evaluasi sistem persediaan, dan analisis kebutuhan perbaikan pengelolaan stok barang agar operasional usaha dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Tambunan, 2019).

A. Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional waserda, khususnya pada proses pencatatan persediaan dan pelaksanaan stock opname. Observasi dilakukan untuk mengetahui mekanisme pengelolaan stok barang, alur barang masuk dan keluar, serta kendala yang dihadapi dalam pengendalian persediaan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan stock opname telah dilakukan secara berkala, namun masih menggunakan metode manual sehingga membutuhkan waktu sekitar 8–12 jam dalam satu kali pelaksanaan dan masih berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun ketidaksesuaian data stok barang.

B. Pelaksanaan Stock Opname

Tahap berikutnya dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan stock opname dengan cara menghitung jumlah fisik barang dan mencocokkannya dengan data persediaan yang tercatat pada administrasi waserda. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi persediaan, mengidentifikasi adanya selisih stok barang, serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara stok fisik dan data pencatatan. Menurut Rangkuti (2018), stock opname merupakan bagian penting dari sistem pengendalian internal untuk menjaga ketepatan data persediaan dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan barang.

C. Analisis Pengelolaan Persediaan

Setelah pelaksanaan stock opname, dilakukan analisis terhadap sistem pengelolaan persediaan yang berjalan pada unit usaha waserda. Analisis dilakukan terhadap proses pencatatan stok, mekanisme transaksi penjualan, pembaruan data persediaan, serta faktor-faktor yang menyebabkan lamanya proses stock opname dan potensi terjadinya human error. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan perbaikan sistem pengendalian persediaan agar pengelolaan stok barang dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan akurat.

D. Pendampingan dan Evaluasi Operasional

Tahap selanjutnya dilakukan pendampingan kepada pengelola waserda terkait pentingnya pengendalian persediaan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Pendampingan dilakukan melalui diskusi dan evaluasi bersama mengenai prosedur pencatatan barang, pembaruan data stok, serta pelaksanaan stock opname secara berkala. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pengelolaan persediaan yang digunakan saat ini sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan sistem operasional pada tahap hasil dan pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Observasi Pengelolaan Persediaan

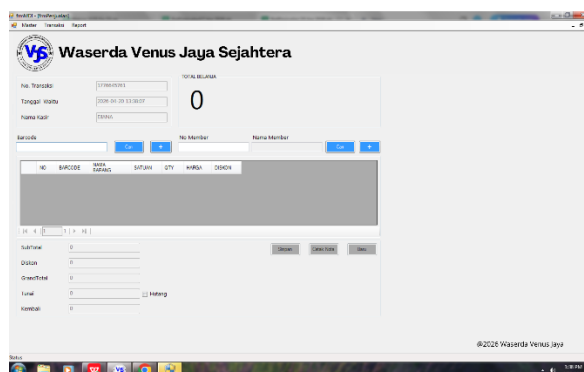
Berdasarkan hasil observasi dan pendampingan yang dilakukan pada unit usaha waserda Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera (VJS), diketahui bahwa proses pengelolaan persediaan dan pelaksanaan stock opname masih dilakukan secara manual. Proses stock opname dilakukan dengan menghitung stok fisik barang satu per satu kemudian dicocokkan dengan data persediaan yang tersedia pada pencatatan administrasi. Metode tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 8–12 jam dalam satu kali pelaksanaan stock opname karena jumlah item barang yang cukup banyak dan proses pencatatan yang belum terintegrasi dengan sistem transaksi penjualan. Selain memerlukan waktu yang panjang, metode manual juga menyebabkan proses pengecekan stok menjadi kurang efisien dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun selisih data persediaan.

B. Implementasi Sistem POS pada Kasir

Sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan, dilakukan implementasi sistem Point of Sales (POS) pada kasir yang terintegrasi dengan data persediaan barang. Sistem POS digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara otomatis sehingga setiap transaksi yang terjadi akan langsung mengurangi jumlah stok barang pada sistem. Implementasi sistem ini bertujuan untuk membantu

pengelola waserda dalam meningkatkan akurasi persediaan, mempercepat proses transaksi, serta mempermudah monitoring stok barang secara real time.

Tahap awal implementasi dilakukan dengan pendataan seluruh item barang yang dijual pada waserda untuk dimasukkan ke dalam database sistem POS. Setiap barang kemudian diberikan barcode agar proses input transaksi dapat dilakukan menggunakan metode scan barcode. Setelah data barang dimasukkan ke sistem, dilakukan pengaturan kategori produk, harga jual, stok awal barang, dan satuan produk agar sistem dapat digunakan sesuai kebutuhan operasional waserda.



Gambar 3. Laman utama transaksi sistem POS

Dalam mendukung implementasi sistem POS, terdapat beberapa perangkat yang digunakan, yaitu komputer atau laptop kasir, barcode scanner, printer struk, software POS, serta database persediaan barang. Barcode scanner digunakan untuk mempercepat proses input barang pada saat transaksi penjualan sehingga kasir tidak perlu melakukan input data secara manual. Selain itu, printer struk digunakan untuk mencetak bukti transaksi dan membantu dokumentasi penjualan secara otomatis. Setelah implementasi sistem POS dilakukan, proses transaksi penjualan menjadi lebih cepat dan mengurangi jumlah antrian terutama pada saat jam sibuk serta data stok barang dapat diperbarui secara otomatis setiap terjadi transaksi. Pengelola waserda juga dapat memantau jumlah persediaan barang secara langsung melalui sistem sehingga proses pengecekan stok menjadi lebih mudah dibandingkan metode sebelumnya yang masih dilakukan secara manual. Selain itu, data penjualan harian dapat ditarik langsung dari sistem sehingga mempermudah proses monitoring dan evaluasi operasional usaha.

C. Dampak Implementasi POS terhadap Stock Opname

Berdasarkan hasil evaluasi setelah implementasi sistem POS, tingkat akurasi persediaan barang mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum penggunaan sistem POS, tingkat akurasi stok tercatat sebesar 89,5% karena masih sering terjadi selisih antara stok fisik dan data administrasi akibat proses pencatatan manual. Setelah sistem POS diterapkan dan terintegrasi dengan transaksi penjualan, tingkat akurasi stok meningkat menjadi 98.7%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sistem POS mampu membantu pengendalian persediaan menjadi lebih terstruktur, real time, dan meminimalkan kesalahan pencatatan barang. Sebelum penggunaan sistem POS, kegiatan stock opname membutuhkan waktu sekitar 8–12 jam karena seluruh proses pengecekan dilakukan secara manual mulai dari penghitungan barang hingga pencocokan dengan data administrasi. Setelah sistem POS diterapkan, proses stock opname menjadi lebih sederhana karena pengelola hanya perlu menarik data stok dari sistem kemudian melakukan validasi dan pencocokan terhadap stok fisik barang yang tersedia di lapangan.

Dengan sistem tersebut, durasi pelaksanaan stock opname dapat dipersingkat menjadi sekitar 2 jam karena proses pengecekan hanya difokuskan pada validasi kesesuaian antara data sistem dan kondisi fisik barang. Selain mempercepat waktu pelaksanaan, implementasi POS juga membantu mengurangi risiko human error dalam pencatatan stok, meningkatkan akurasi persediaan barang,

serta mempermudah proses monitoring barang fast moving dan slow moving. Pengelola usaha juga menjadi lebih mudah dalam mengetahui kebutuhan restock barang karena data stok dan transaksi penjualan dapat dipantau secara real time melalui sistem POS yang digunakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan pada unit usaha waserda Koperasi Karyawan Venus Jaya Sejahtera (VJS), diketahui bahwa proses stock opname yang sebelumnya dilakukan secara manual membutuhkan waktu cukup lama, yaitu sekitar 8–12 jam dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan stok barang. Implementasi sistem Point of Sales (POS) pada kasir membantu proses pencatatan transaksi dan pembaruan stok dilakukan secara otomatis dan real time. Penggunaan barcode scanner juga membantu mempercepat transaksi serta meningkatkan akurasi data persediaan. Dengan penerapan sistem POS, proses stock opname menjadi lebih efisien karena pengelola hanya perlu melakukan validasi antara data sistem dan stok fisik barang. Hal tersebut membuat durasi stock opname dapat dipersingkat menjadi sekitar 2 jam serta membantu meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan pada waserda VJS. Implementasi sistem POS juga terbukti mampu meningkatkan tingkat akurasi persediaan barang dari 89,5% menjadi 98,7% sehingga pengendalian stok menjadi lebih efektif dan terukur.

5. Daftar Rujukan

- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Data Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). Pearson Education.
- Rangkuti, F. (2018). *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.